

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS ANDALAS KOTA PADANG

RELATIONSHIP OF SELF EFICATION AND FAMILY SUPPORT WITH SELF MANAGEMENT IN DIABETES MELITUS TYPE II PATIENTS IN ANDALAS PUSKESMAS PADANG CITY

Fitria Alisa¹⁾, Lola Despitasi²⁾, Elitria Marta³⁾

Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

fitriaalisa1985@gmail.com

ABSTRAK : Diabetes Melitus Tipe II termasuk sepuluh penyakit terbanyak pada tahun 2017 di Kota Padang yaitu sebanyak 13.795 orang. Pasien DM Tipe II membutuhkan manajemen diri yang dapat dipengaruhi oleh faktor efikasi diri dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien diabetes Melitus Tipe II di Puskemas Andalas Kota Padang. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik melalui pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Melitus Tipe II yang berobat di rawat jalan Puskesmas Andalas Padang sebanyak 277 orang. Sebanyak 73 sampel dengan menggunakan metode “accidental sampling”. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner SDSCA, DMSES, dan HDFSS. Analisa univariat ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji chi-square dengan kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separoh (60.3%) responden dengan manajemen diri kurang baik, lebih dari separoh (53.4%) responden memiliki efikasi diri kurang baik, lebih dari separoh (69.9%) responden memiliki dukungan keluarga kurang baik. Terdapat hubungan efikasi diri dengan manajemen diri (P value = 0.017). Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pasien DM Tipe II Di Puskesmas Andalas Kota Padang (P value = 0.013). Kesimpulan dari hasil penelitian efikasi diri dan dukungan keluarga mempengaruhi manajemen diri. Disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat pada saat pasien datang berobat memberikan motivasi kepada pasien untuk meningkatkan efikasi dirinya melakukan manajemen diri terhadap penyakitnya, dan memberikan motivasi kepada keluarga pasien bahwa pentingnya dukungan keluarga bagi penderita DM Tipe 2 menghadapi penyakitnya.

Kata kunci : Efikasi Diri; Dukungan Keluarga; Manajemen Diri

ABSTRACT : Type 2 diabetes including 10 disease circulation in 2017 in Padang City a total 13.795 people. Type 2 diabetes patients requires self-management can be influenced by self efficacy and family support factors. The purpose of this study was to determine the relationship between self efficacy and family support with self-management in patient with type 2 diabetes in Andalas Padang Health Center. The type of this research is analytic with cross sectional approach. The population in this study were all patient who visited in outpatient polyclinic Andalas Padang Health center as many as 277 people. A total of 73 samples using the method of “accidental sampling”. Research instrument using questionnre SDSCA, DMSES, and HDFSS. Univariate analysis is shown in frequency distribution table and bivariate with chi-square test with 95% confidence. The results showed that more than half (60.3%) of respondents had poor self-management, more than half (53.4%) had poor self efficacy, more than half (69.9%) had family support not good. There is a significant relationship between self efficacy and self-management (P value = 0.017). There is a significant relationship between family support and self-management patient type 2 DM in Andalas Padang Health Center (P value = 0.013). The conclusions of results of self efficacy studies and family support affect self-management. It is recommended that health workers be able when the patient comes for treatment to give motivation to improve self efficacy in self-management of the disease, and give motivation to the patient’s family that the importance of family support for patient type 2 diabetes of this illness.

Keyword : Self Efficacy; Family Support; Self-Management

A. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus tipe II terjadi saat pankreas masih bisa membuat insulin, tetapi kualitas insulinnya buruk dan tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga glukosa dalam darah meningkat, penderita biasanya tidak perlu tambahan suntikan insulin, tetapi memerlukan obat yang bekerja untuk memperbaiki fungsi insulin, menurunkan glukosa, memperbaiki pengolahan gula di hati (Tandra, 2013). Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi penduduk global menderita diabetes melitus tipe II meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 mencapai 415 juta orang dewasa berusia di atas 20 tahun menderita diabetes, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 424 juta. Indonesia pada tahun 2017 menduduki negara ke-6 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes melitus tipe II terbanyak sekitar 10,3 juta orang, diprediksi menjadi 16,7 juta orang pada tahun 2045 (IDF Atlas, 2017). Di Provinsi Sumatera Barat kejadian diabetes melitus tipe II termasuk kedalam sepuluh penyakit terbanyak, di Kota Padang tahun 2017 yaitu sebanyak 13.795 orang yang mengalami peningkatan dari tahun 2014 yaitu 11.769 orang, kejadian terbanyak terdapat di Puskesmas Andalas Padang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017).

Komplikasi diabetes melitus tipe II jangka lama seperti, penyakit kardiovaskuler, kegagalan kronis ginjal, kegagalan retina yang dapat menyebabkan kebutaan, serta kerusakan saraf yang dapat menyebabkan impotensi dan gangren dengan resiko amputasi yang akan terjadi bila kontrol gula darah buruk (Hasdinah, 2012). Ancaman komplikasi diabetes melitus tipe II terus membayangi kehidupan masyarakat, sekitar 12-20% penduduk dunia diperkirakan mengidap penyakit ini dan setiap 10 detik orang di dunia meninggal akibat komplikasi yang ditimbulkan (Kurniadi dan Nurrahmi, 2015). Manajemen diri dapat diartikan sebagai seperangkat keterampilan perilaku yang dilakukan dalam mengelola penyakit sendiri. Keberhasilan manajemen diri diabetes bergantung pada aktivitas perawatan diri individu untuk mengontrol gejala dan menghindari komplikasi. Jika kegiatan perawatan diri dilakukan secara teratur, maka dapat mencegah komplikasi yang timbul akibat diabetes menurut Wu et al (2007, dalam Astuti 2014). Menurut Xu et al (2010, dalam Astuti 2014) mendefinisikan manajemen diri pada diabetes merupakan seperangkat perilaku yang dilakukan oleh individu dengan diabetes untuk mengelola kondisi mereka, termasuk minum obat, mengatur diet, melakukan latihan fisik, pemantauan glukosa darah mandiri, dan mempertahankan perawatan kaki.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri DM yaitu pengetahuan, efikasi diri (keyakinan tentang kemampuan diri), self care agency (kemampuan diri melakukan perawatan), dukungan sosial atau dukungan keluarga (Ismonah, 2009). Efikasi diri pada pasien diabetes melitus tipe II sangatlah penting, menurut Wu et al (2007), prediktor paling kuat dalam perubahan perilaku dalam melakukan manajemen diri adalah self efficacy (efikasi diri). Efikasi diri pada pasien diabetes melitus tipe II yang berfokus pada keyakinan pasien untuk melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan manajemen perawat diri seperti diet, latihan fisik, terapi obat, kontrol gula darah dan perawatan diabetes melitus secara umum (Ismonah, 2009). Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk keberhasilan terapi agar mempertahankan status kesehatan keluarga dengan memberi dukungan berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, motivasi maupun pemahaman yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga yang lain (Friedman, 2014). Dukungan dari keluarga sangatlah dibutuhkan bagi penderita diabetes melitus tipe II agar dapat melakukan upaya terapi dan mengendalikan kadar gula darahnya (Garnadi, 2012). Dengan dukungan dari keluarga serta upaya dari diri sendiri untuk menerima keadaan dengan lapang hati, maka akan terwujudlah kehidupan yang tetap baik bagi penderita diabetes. Penderita yang sudah mulai bisa menerima keadaan yang menimpa dirinya akan mempermudah kelancaran terapi karena pasien bersikap kooperatif (Kurniadi dan Nurrahmi, 2015).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Andalas Kota Padang dilakukan wawancara kepada 10 orang responden penderita DM tipe II yang berkunjung ke Puskesmas Andalas Padang, yang didapatkan hasil 7 orang (70%) memiliki kebiasaan makan yang tidak baik. Dari 6 orang (60%) memiliki kebiasaan latihan fisik kurang, 6 orang (60%) tidak menggunakan

obat sesuai yang disarankan, 7 orang (70%) tidak memeriksa gula darah secara rutin, 8 orang (80%) tidak melakukan perawatan kaki secara rutin. Dari 8 orang (80%) merasa kurang yakin melakukan manajemen diri seperti diet, latihan fisik, pengobatan, dan memeriksa glukosa darah mandiri. Sebanyak 8 orang (80%) mengatakan sangat membutuhkan dukungan keluarga dalam memotivasi mereka dalam melakukan manajemen diri, 7 orang (70%) keluarga mengetahui tentang manajemen diri tetapi tidak dilakukan dan keluarga kurang mendukung, 3 orang (30%) keluarga mengetahui tentang manajemen diri dan keluarga memberikan dukungan kepada pasien.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Melitus Tipe II yang berobat di rawat jalan Puskesmas Andalas Padang dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang menggunakan teknik secara accidental sampling. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner manajemen diri dari *Summary of Diabetes Self Care Activities Revised* (SDSCA), kuesioner tentang efikasi diri menggunakan kuesioner *Diabetes Management Self Efficacy Scale* (DMSES), kuesioner dukungan keluarga diadopsi dari *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS). Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2019

Manajemen Diri	<i>f</i>	%
Baik	29	39.7%
Kurang Baik	44	60.3%
Jumlah	73	100%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2019

Efikasi Diri	<i>f</i>	%
Baik	34	46.6 %
Kurang Baik	39	53.4%
Jumlah	73	100 %

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2019

Dukungan Keluarga	<i>f</i>	%
Baik	22	30.1%
Kurang Baik	51	69.9%
Jumlah	73	100%

Tabel 4 Hubungan Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2019

Efikasi diri	Manajemen diri				Total	%
	Baik		Kurang Baik			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Baik	19	55.9%	15	44.1%	34	100%
Kurang Baik	10	25.6%	29	74.4%	39	100%

P value (0.017)

Tabel 5 Hubungan Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2019

Dukungan Keluarga	Manajemen diri				Total	%
	Baik		Kurang Baik			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Baik	14	63.6%	8	36.4%	22	100%
Kurang Baik	15	29.4%	36	70.6%	51	100%

P value (0.013)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan lebih dari separoh (60.3%) pasien DM tipe II memiliki manajemen diri yang kurang baik. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan lebih dari separoh (53.4%) pasien DM tipe II memiliki efikasi diri yang kurang baik. Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan lebih dari separoh (69.9%) pasien DM tipe II memiliki dukungan keluarga yang kurang baik.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 34 responden dengan efikasi diri baik 19 (55.9%) dengan manajemen diri baik dan 15 (44.1%) dengan manajemen diri kurang baik. Dari 39 responden dengan efikasi diri kurang baik 10 (25.6%) dengan manajemen diri baik, 29 (74.4%) dengan manajemen diri kurang baik. Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai p value = 0.017 ($P \leq 0.05$) artinya ada hubungan efikasi diri dengan manajemen diri DM tipe II Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2019. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 22 responden dengan dukungan keluarga baik 14 (63.6%) dengan manajemen diri baik dan 8 (36.4%) dengan manajemen diri kurang baik. Dari 51 responden dengan dukungan keluarga kurang baik 15 (29.4%) dengan manajemen diri baik, 36 (70.6%) dengan manajemen diri kurang baik . Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai p value = 0.013 ($P \leq 0.05$) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pasien DM Tipe II Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separoh (60.3%) pasien DM Tipe II memiliki manajemen diri yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil pengumpulan data yang menunjukkan dalam satu minggu terakhir sebanyak (15.1%) pasien DM Tipe II dari 7 hari terakhir selama 6 hari makan makanan berlemak (misalnya: daging) atau produk susu yang berlemak tinggi, sebanyak (35.6%) pasien DM Tipe II dari 7 hari terakhir tidak mengikuti latihan khusus seperti berenang, berjalan, bersepeda dan sebanyak (50.7%) pasien DM Tipe II dari 7 hari terakhir tidak memeriksa kondisi kaki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elpriska (2016) tentang manajemen diri terhadap komplikasi ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe II diperoleh hasil lebih dari separoh (82.5%) pasien memiliki manajemen diri rendah.

Menurut pendapat Dalewitz, Khan, dan Hershey, serta Rubin dan Peyrot (dalam Keers et al, 2004) menyebutkan bahwa banyak pasien mengalami kesulitan untuk melakukan manajemen diri, sehingga mengakibatkan kontrol glukosa yang buruk, hal ini sesuai dengan penelitian Hasanat (2015) bahwa sebagian dari pasien mempunyai perasaan tidak nyaman ketika menjalani

pengobatan, takut pada saat harus diet, mempunyai kesulitan dalam menjalankan diet, merasa jenuh dan bosan berolahraga. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lebih dari separoh (53.4%) pasien DM Tipe II memiliki efikasi diri kurang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil pengumpulan data yang menunjukkan dalam satu minggu terakhir sebanyak(13.7%) pasien DM Tipe II tidak dapat mengatasi gula darah ketika tingkat gula darah terlalu tinggi (misalnya: makan-makanan yang beragam), dan sebanyak (12.3%) pasien DM Tipe II tidak dapat menjaga pola makan ketika merasa stress atau cemas. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabil (2018) diperoleh hasil lebih dari separoh (52.3%) pasien memiliki efikasi diri rendah. Menurut pendapat Rahman et al (2017) mengatakan individu yang memiliki efikasi diri yang baik akan selalu berpegang teguh terhadap tujuannya, begitu juga sebaliknya individu yang memiliki efikasi yang kurang baik akan memiliki komitmen yang rendah terhadap tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separoh (69.9%) pasien DM Tipe II memiliki dukungan keluarga kurang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil pengumpulan data yang menunjukkan dalam satu minggu terakhir sebanyak(39.7%) pasien DM Tipe II tidak adanya keluarga memberi saran supaya kontrol ke dokter, sebanyak (38.4%) pasien DM Tipe II tidak adanya keluarga mendorong untuk mengikuti rencana diet. Keluarga pasien diabetes melitus tipe II tidak semua pernah menempuh pendidikan formal dibidang kesehatan, tetapi ketika salah satu anggota keluarga ada yang sakit maka keluarga dapat berperan untuk merawat anggota keluarga yang sakit, dukungan yang diberikan merupakan bentuk dari proses keperawatan. Pentingnya dukungan keluarga ketika ada anggota keluarga terkena masalah kesehatan dimana fungsi dalam peran keluarga memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang terkena masalah atau sakit untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Ratna, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden dengan efikasi diri baik 19 (55.9%) dengan manajemen diri baik dan 15 (44.1%) dengan manajemen diri kurang baik. Dari 39 responden dengan efikasi diri kurang baik 10 (25.6%) dengan manajemen diri baik, 29 (74.4%) dengan manajemen diri kurang baik. Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai p value = 0.017 ($P \leq 0.05$) artinya ada hubungan efikasi diri dengan manajemen diri DM tipe II Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2019. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Khawaldeh (2012) pada pasien diabetes melitus tipe II diperoleh hasil bahwa efikasi diri tinggi juga memiliki perilaku manajemen diri yang baik dalam diet, olah raga dan tes glikemik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri DM yaitu pengetahuan, efikasi diri (keyakinan tentang kemampuan diri), self care agency (kemampuan diri melakukan perawatan), dukungan sosial atau dukungan keluarga (Ismonah, 2009). Efikasi diri pada pasien diabetes melitus tipe II sangatlah penting, menurut Wu et al (2007), prediktor paling kuat dalam perubahan perilaku dalam melakukan manajemen diri adalah self efficacy (efikasi diri). Faktor lain yang juga mempengaruhi manajemen diri DM adalah dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan dukungan keluarga baik 14 (63.6%) dengan manajemen diri baik, 8 (36.4%) dengan manajemen diri kurang baik, dan dari 51 responden dengan dukungan keluarga kurang baik 15 (29.4%) dengan manajemen diri baik, 36 (70.6%) dengan manajemen diri kurang baik. Hasil uji statistic (chi-square) diperoleh nilai $p = 0.013$ ($p \leq 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Andalas Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delianty (2015), terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan diet karena dengan adanya dukungan dari keluarga sangat membantu penderita DM untuk meningkatkan keyakinan diri dalam dirinya untuk mengelola penyakitnya dengan baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lebih dari separoh (60.3%) responden memiliki manajemen diri yang kurang baik. Lebih dari separoh (53.4%) responden memiliki efikasi diri kurang baik. Lebih dari separoh (69.9%) responden memiliki dukungan keluarga kurang baik. Terdapat hubungan efikasi diri dengan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019 dengan nilai p value = 0.017. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien diabetes melitus Tipe II di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019 dengan nilai p value = 0.013.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aklima. (2012). Development of Family-Based Dietary Self-Management Support Program on Dietary Behavior in Patient with Type 2 Diabetes Mellitus in Indonesia. *Journal of nursing*, 357-370.
- Al-khawaldah, O. A., Al-Hasan, M.A., Froelicher, E.S. (2012). Self-efficacy, Self-management, and glycemic control in adults with type 2 diabetes mellitus. *Journal of Diabetes and its Complication*.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ariani, Y. (2011). *Hubungan Antara Motivasi dengan Efikasi diri Pasien DM Tipe 2 Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di RSUP.H.Adam Malik Medan*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Astuti, N. (2014). Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tip 2. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Bustan, M. . (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Muhammad Sopiudin. (2017). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS Edisi 6*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2017). *Profil Kesehatan Kota Padang. Padang*.
- Dwipayanti, puteri indah. (2011). Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Diabetes mellitus dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus, 47–53.
- Elpriska. (2016). Jurnal Pengaruh Stres, Dukungan Keluarga dan Manajemen Diri Terhadap Komplikasi Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita DM Tipe 2.
- Fitri, R.I. Wirawanni, Y. (2014). Hubungan Konsumsi Karbohidrat, Konsumsi Total Energi, Konsumsi Serat, Beban Glikemik Dan Latihan Jasmani Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.
- Friedman. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Hasanat, N.U. (2015). Manajemen Diri Diabetes Analisis Kuantitatif Faktor-Faktor Psikososial Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.
- Hisni, D, dkk. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limo Depok.
- Ismonah. (2009). *Analisis faktor-faktor yang Berhubungan dengan Self Care Management Pasien Diabetes Melitus dalam Konteks Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Pnti Wilasa Citarum Semarang*. Depok: FIK UI.
- Pangau, E.E, Katuuk, M.E, Kallo, V.D. (2019). Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado.
- Tamara, Bayhakki & Nauli. (2014). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Vol.1 No.12.
- Wu, S. F. . (2007). Effectiveness of Self Management for Person with Type 2 Diabetes Following The Implementation of a Self-Efficacy Enhancing Intervention Program in Taiwan. Queensland: Nursing at Queensland University of Technology. Diunduh dari http://eprints.qut.edu.au/163851/1/Shu-Fang_Wu_Thesis.pdf